

**ANALISIS *FRAMING* PADA BERITA PERETASAN PUSAT DATA
NASIONAL SEMENTARA II DI SURABAYA
(Studi Pada Media Online Tempo dan BBC News Indonesia)**

(Skripsi)

Oleh
ZAKI DAMARA LUBIS
NPM 2156031003



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS *FRAMING* PADA BERITA PERETASAN PUSAT DATA
NASIONAL SEMENTARA II DI SURABAYA
(Studi Pada Media Online Tempo dan BBC News Indonesia)**

Oleh:

ZAKI DAMARA LUBIS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* PADA BERITA PERETASAN PUSAT DATA NASIONAL SEMENTARA II DI SURABAYA (Studi Pada Media Online Tempo dan BBC News Indonesia)

Oleh

ZAKI DAMARA LUBIS

Berita adalah sarana komunikasi yang signifikan dalam lingkup yang besar dengan media sebagai penyalurnya. Dalam teori konstruksi realitas, media melakukan *framing* untuk mengalokasikan perhatian lebih besar terhadap suatu isu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana artikel berita yang mampu membingkai perspektif publik dalam memahami realitas utamanya terkait isu peretasan di Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2 Surabaya yang dilakukan oleh media Tempo dan BBC News Indonesia menggunakan skema *framing* Robert N. Entman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pendataan dilakukan selama periode 20 Juni hingga 05 Juli 2024. Data yang terkumpul berjumlah 215 berita, selanjutnya peneliti menyeleksi berita secara ketat dan mengambil 9 berita dengan jenis *hard news* di media Tempo dan 2 berita dengan jenis *softnews* di media BBC News Indonesia untuk dianalisis. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Tempo menekankan dampak sosial dan ekonomi peretasan serta kegagalan pemerintah dalam menjaga data pribadi, sementara BBC News Indonesia fokus pada ketidakseriusan pemerintah dalam menagani isu peretasan, respons lambat, dan solusi berupa pembangunan infrastruktur serta sanksi terhadap pejabat.

Kata Kunci: Media, *Framing*, Berita

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS ON HACKING NEWS OF TEMPORARY NATIONAL DATA CENTER II IN SURABAYA (Study on Tempo Online Media and BBC News Indonesia)

By

ZAKI DAMARA LUBIS

News is a significant means of communication in a large scope with the media as a channel. In the theory of the construction of reality, the media do framing to allocate greater attention to an issue. This study aims to determine how news articles that are able to frame the public's perspective in understanding the main reality related to the issue of hacking at the temporary National Data Center (PDNS) 2 Surabaya conducted by media Tempo and BBC News Indonesia using Robert N framing scheme. Entman. In this study the researchers used a qualitative approach. The data collection process was carried out during the period 20 June to 05 July 2024. The data collected amounted to 215 news, then the researchers selected the news Strictly and took 9 News with hard news in Tempo media and 2 news with softnews in BBC News Indonesia media for analysis. The study found that Tempo highlighted the social and economic impact of hacking and the government's failure to safeguard personal data, while BBC News Indonesia focused on the government's lack of seriousness in dealing with hacking issues, slow response, and solutions in the form of infrastructure development and sanctions against officials.

Keywords: Media, Framing, News

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pada Berita Peretasan Pusat Data Nasional Sementara II di Surabaya (Studi Pada Media Online Tempo Dan BBC News Indonesia)

Nama Mahasiswa : Zaki Damara Lubis

Nomor Pokok Mahasiswa : 2116031073

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

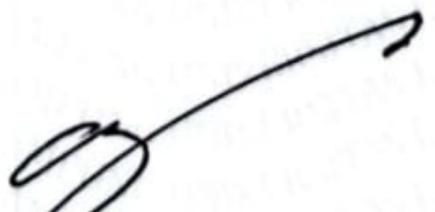
1. Komisi Pembimbing



Vito Frasetya, S.Sos., M.Si.

NIP. 198705272019031011

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198109262009121004

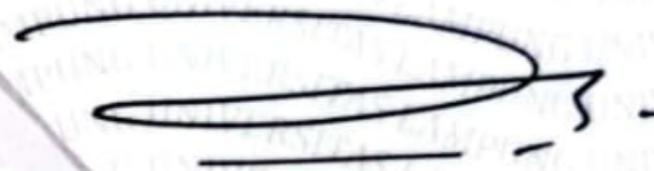
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Vito Frasetya., S.Sos., M.Si.



Penguji Utama : Hestin Oktiani., S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina, S.Sos., M.Si

NIP. 197608212000032001

Tanggal lulus ujian skripsi : 31 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaki Damara Lubis
NPM : 2156031003
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Perum. Telaga Harapan, Blok. H4/40, Kel. Telaga murni,
Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat
No. Handphone : 085780822877

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis *Framing* Pada Berita Peretasan Pusat Data Nasional Sementara II Di Surabaya (Studi Pada Media Online Tempo Dan BBC News Indonesia)” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 16 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Zaki Damara Lubis

NPM 2156031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Zaki Damara Lubis. Lahir pada tanggal 03 November 2002 di Kota Bekasi. Penulis merupakan putra kedua dari Ahmad Juniar Lubis dan Ibu R Ida Novianti.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Alana pada Tahun 2008, Sekolah Dasar Islam Terpadu (Plus) Al-Nur Kab. Bekasi pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Imaroh Kab. Bekasi pada tahun 2018 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cikarang Barat pada tahun 2021. Penulis lalu melanjutkan studi sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-Barat pada tahun 2021.

Selama menempuh studi, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu HMJ Ilmu Komunikasi sebagai Anggota Bidang Public Relations pada tahun 2022-2023. Pada tahun Januari 2024 penulis menjalani Kerja Kuliah Nyata (KKN) di Kampung Jaya Makmur, Tulang Bawang. Setelah menjalani KKN, penulis mengikuti program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Els Coffee Group sebagai divisi kreatif.

MOTTO

“Aku menyukai hidupku saat ini”

- Albert Camus

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan, Dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk:

Ayah dan Mamah

Atas doa, kasih sayang, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan pada penulis untuk menjalani hidup

Kakak

Atas kasih sayang, semangat, dukungan, serta doa yang diberikan

Para Pendidik (Guru dan Dosen)

Atas ilmu-ilmu yang bermanfaat, nasihat, serta pelajaran yang telah diberikan selama mengenyam Pendidikan di Universitas Lampung

Sahabatku

Atas semangat, dukungan, dan hiburan yang diberikan

Untuk diriku sendiri yang telah berani dan berjuang sampai titik ini

Serta Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena dengan limpahan rahmat karunia Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Pada Berita Peretasan Pusat Data Nasional Sementara II Di Surabaya (Studi Pada Media Online Tempo Dan BBC News Indonesia).” untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Strata 1 (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari berbagai hambatan maupun kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan di waktu yang tepat.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
1. Ibu Prof. Anna Gustina, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Ahmad Rudy Fardiyanto, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Ibu Fri Rejeki Noviera, S.Kom.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi arahan, perhatian dan ketersediaan waktu kepada penulis.
5. Bapak Vito Frasetya., S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi

penulis yang selalu memberi masukan atau saran, memberi motivasi, sabar dalam membimbing, serta ketersediaan waktu dalam membimbing penulis.

6. Ibu Hestin Oktiani., S.Sos., M.Si. selaku dosen pembahas skripsi penulis yang selalu memberikan arahan, masukan, waktu motivasi, perhatian dan perbaikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi, dan karyawan FISIP Universitas Lampung, yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
8. Keluarga, khususnya kedua orang tuaku Ayah dan Mamah, setelah itu Kakak. Terima kasih sudah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang.
9. Sahabat dan teman-teman, yang telah membantu, mendukung dan menghibur penulis.
10. Mas Redy dan Mba Is, selaku staff jurusan ilmu komunikasi yang sering memberikan arahan, motivasi, ejekan dan masukan kepada penulis.
11. Kost Rizky, sebagai rumah kedua dari penulis. Terima kasih Babeh dan Bude sebagai orang tua yang telah menyayangi saya seperti anak kandungnya, serta teman-teman kost yang selalu seru.
12. Musisi dan band, yang karyanya kerap penulis gunakan untuk menemani mengerjakan skripsi.

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Konsep	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2 Gambaran Umum	14
2.2.1 Tempo	14
2.2.2 BBC News.....	16
2.3 Konstruksi Realitas	18
2.3.1 Konstruksi Realitas Dalam Media Massa	19
2.4 Analisis <i>Framing</i>	21
2.4.1 Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	22
2.5 Berita.....	24
2.5.1 Jenis dan Karakter Berita Pada Media Online	25
2.5.2 Portal Berita <i>Online</i>	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Paradigma Penelitian.....	23
3.2 Tipe Penelitian	29
3.3 Metode Penelitian.....	29
3.4 Fokus Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34

4.1 Hasil Analisis Berita Pada Media Online	34
4.1.1 Analisis Pada Artikel Berita Tempo	35
4.1.2 Analisis Pada Artikel Berita BBC News Indonesia	61
4.1.3 Hasil Analisis Pada Media Tempo dan BBC News Indonesia	72
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pembahasan Pada Media Tempo	78
4.2.2 Pembahasan Pada Media BBC News Indonesia	80
4.2.3 Seleksi Isu	83
4.2.4 Penekanan Isu Tertentu	86
4.2.5 Perbedaan dan Kesimpulan <i>Framing</i> Pada Media	89
4.3 Konstruksi Realitas Sosial Pada Media	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. Berita Pada Media Tempo.....	35
Tabel 3. Analisis berita 1 pada media Tempo	39
Tabel 4. Analisis berita 2 pada media Tempo	42
Tabel 5. Analisis berita 3 pada media Tempo	45
Tabel 6. Analisis berita 4 pada media Tempo	48
Tabel 7. Analisis berita 5 pada media Tempo	51
Tabel 8. Analisis berita 6 pada media Tempo	55
Tabel 9. Analisis berita 7 pada media Tempo	59
Tabel 10. Berita BBC News Indonesia.....	61
Tabel 11. Analisis berita 8 pada media BBC News indonesia.....	65
Tabel 12. Analisis berita 9 pada media BBC News Indonesia	69
Tabel 13. Hasil Analisis Pada Media Tempo dan BBC News Indonesia.....	73
Tabel 14. Pembahasan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka konsep	10
Gambar 2. 1 Tampilan website Tempo	15
Gambar 2. 2 Tampilan website BBC News Indonesia	17
Gambar 4. 1 Tampilan Berita Pertama di Website Tempo.co	38
Gambar 4. 2 Tampilan Berita Kedua di Website Tempo.co	41
Gambar 4. 3 Tampilan Berita Ketiga di Website Tempo.co.....	44
Gambar 4. 4 Tampilan Berita Keempat di Website Tempo.co	47
Gambar 4. 5 Tampilan Berita Kelima di Website Tempo.co.....	50
Gambar 4. 6 Tampilan Berita Keenam di Website Tempo.co	53
Gambar 4. 7 Tampilan Berita Ketujuh di Website Tempo.co.....	57
Gambar 4. 8 Tampilan Berita Pertama di Website BBC News Indonesia	62
Gambar 4. 9 Tampilan Berita Kesembilan di website BBC News Indonesia	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cyber crime atau kejahatan siber mencakup segala bentuk kejahatan yang melibatkan komputer, jaringan komputer, atau internet sebagai alat atau target. Menurut para ahli keamanan siber, kejahatan ini meliputi penipuan online seperti *phishing*, hacking untuk meretas sistem komputer, *malware* yang dirancang untuk merusak atau mencuri informasi, pencurian identitas, *cyberstalking*, perdagangan data ilegal, serangan *DDoS* yang membanjiri server dengan lalu lintas berlebihan, dan peretasan situs web. Pelaku *cyber crime* dapat berupa individu, kelompok, atau negara dengan berbagai motivasi, dari keuntungan finansial hingga tujuan politik. Dr. Herbert Howe, seorang pakar keamanan siber, menjelaskan bahwa pencegahan dan penanggulangan *cyber crime* memerlukan pendekatan multi-lapis, termasuk teknologi keamanan yang canggih, pendidikan pengguna, serta kebijakan dan hukum yang sesuai untuk menghadapi ancaman yang terus berkembang.

Indonesia telah mengalami beberapa kasus kejahatan digital yang signifikan, menyoroti tantangan yang dihadapi negara ini dalam menangani ancaman siber. Salah satu kejadian yang menjadi sorotan adalah peretasan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2 yang terjadi pada tanggal 20 Juni 2024 di Surabaya. Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Budi Arie menjelaskan kronologi penyerangan terhadap Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) di Surabaya yang dilakukan oleh hacker dengan modus *ransomware*. Akibat serangan ini, 282 data lembaga pemerintahan disekap oleh pelaku yang

meminta tebusan sebesar US\$ 8 juta atau Rp 131 miliar. Pemerintah telah mengambil sikap tegas untuk tidak membayar tebusan tersebut dan fokus pada pemulihan akses yang terkunci secara bertahap. Dalam Rapat Kerja Komisi I DPR RI yang diadakan pada hari Kamis, 27 Juni 2024, Budi Arie menjelaskan bahwa PDNS 1 di Serpong dimiliki oleh PT Lintas Arta, sementara PDNS 2 di Surabaya dan co-site di Batam dikelola oleh PT Telkom. Ia menjelaskan bahwa *ransomware* adalah perangkat yang mengunci akses sistem dengan tujuan meminta tebusan agar akses tersebut dibuka kembali. Serangan ini dimulai pada 20 Juni 2024 pukul 00.54 WIB, melibatkan instalasi file berbahaya, penghapusan sistem file penting, serta penonaktifan layanan yang berjalan. Pada 20 Juni 2024 pukul 00.55 WIB, Windows Defender mengalami kerusakan dan tidak dapat beroperasi. Hingga 26 Juni 2024, diketahui bahwa 30 kementerian dan lembaga, 48 lembaga kota, serta total 239 kementerian dan lembaga daerah terdampak. Namun, data backup yang tersimpan di PDNS 2 melindungi 21 kementerian/lembaga, 1 provinsi, 18 kabupaten, dan 3 kota, sehingga 43 instansi tidak terdampak. Instansi yang berhasil melakukan pemulihan termasuk Kemenkomarves, layanan perizinan event, Kemenkumham, layanan Imigrasi, LKPP, layanan Sikap, Kemenag, Sihalo, dan Kota Kediri.

Ransomware adalah jenis serangan malware yang digunakan oleh peretas untuk mengunci dan mengenkripsi perangkat komputer korban. Setelah itu, peretas akan meminta uang tebusan agar akses ke perangkat tersebut bisa dipulihkan. Serangan *ransomware* yang menargetkan sejumlah lembaga pemerintahan dan perusahaan besar, menyebabkan kerugian finansial yang cukup besar serta gangguan pada operasional. Teguh Aprianto, seorang ahli keamanan siber dari Ethical Hackers Indonesia, mengungkapkan bahwa gangguan pada layanan publik disebabkan oleh ketidakmampuan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dalam menyediakan pusat data cadangan serta kekurangan dalam sistem pertahanan yang memadai untuk

menangkal serangan siber. Kegagalan Kominfo juga dapat dilihat dari video konferensi pers resmi kanal *You Tube* Kominfo yang berisi pengunduran diri Direktur Jendrel Aptika, Samuel Abrijani yang mengakui gagal dalam menjalankan tugasnya. Serangkaian serangan siber, seperti pencurian identitas dan serangan *ransomware*, menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi baik individu maupun organisasi sangat signifikan. Dalam konteks ini, perlindungan terhadap integritas dan kerahasiaan data pribadi menjadi sangat penting. Kepentingan menjaga kerahasiaan informasi pribadi mencakup sejumlah dimensi yang memiliki relevansi yang substansial bagi individu dan Masyarakat. Pada tingkat pertama, perlindungan data pribadi melibatkan landasan dari hak privasi individu. Hak ini mencakup kontrol yang dimiliki individu atas data pribadi mereka, seperti nama, alamat, nomor telepon, dan informasi yang bersifat sensitif. Dengan keberadaan perlindungan data ini, individu dapat menjaga privasi mereka, mengendalikan penggunaan informasi mereka, dan secara efektif mencegah penyalahgunaan, penipuan, atau penggunaan data mereka untuk tujuan yang tidak dikehendaki. Langkah-langkah pencegahan yang efektif diperlukan untuk menghindari kerugian yang mungkin timbul akibat serangan tersebut. Dengan meningkatnya frekuensi dan kompleksitas serangan, upaya menjaga keamanan data harus menjadi prioritas utama, sehingga individu dan organisasi dapat terhindar dari dampak yang merugikan (Disemadi et al, 2023).

Kasus peretasan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) menjadi hal yang paling disoroti di Indonesia, terbukti dari penyebaran informasinya di berbagai media massa. Kejadian ini menunjukkan peran media massa sebagai penyalur informasi yang efektif dan membangun pesan yang signifikan dalam sebuah berita. Berita merupakan salah satu karya jurnalistik yang dominan ada pada media massa, terutama media cetak. Berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa. Sebuah peristiwa tidak bisa disebut berita jika tidak dipublikasikan di media massa, sehingga diketahui

orang banyak (Hikmat, 2018). Media massa mengkonstruksi realitas sosial berdasarkan perspektif melalui sebuah narasi, dan mengedepankan sejumlah nilai tertentu. Konstruksi realitas yang tersusun ini didasari oleh perspektif media, memperlihatkan posisi media, yang bisa media sajikan lewat *Framing* ataupun bingkai. Maknanya media disertai seluruh kemampuan *Framing*-nya, dapat membuat seseorang menjadi antagonis manapun protagonis, orang penting ataupun orang biasa saja (Junaedi, 2019).

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing* diawali oleh Beterson pada tahun 1955, awalnya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur, 2009). Analisis *Framing* sangat terkait dengan media massa, baik dalam bentuk *offline* maupun *online*. Media massa bertanggung jawab dalam menyajikan realitas sosial, yang seringkali mengkonstruksi berita dari peristiwa-peristiwa dunia melalui simbol-simbol. Simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal (Little John, 2009). Salah satu simbol yang digunakan dalam pemberitaan adalah Bahasa. Dalam proses konstruksi realitas bahasa merupakan unsur utama, bahasa adalah sarana pembentukan konsep dan alat narasi (Hamad, 2004). Pemilihan bahasa dalam penciptaan sebuah berita memiliki dampak besar terhadap bagaimana realitas tersebut dikonstruksi dan dipahami oleh masyarakat. Analisis *Framing* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengungkap cara membingkai realitas sosial.

Beberapa metode pendekatan analisis *framing* dapat diterapkan untuk menganalisis teks media. Salah satunya adalah skema analisis Robert N. Entman, yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Entman, pemahaman kita terhadap realitas atau dunia tergantung pada cara kita mengatur dan

menafsirkan informasi yang ada. Skema Entman menekankan pada proses pemilihan berbagai aspek realitas sehingga beberapa bagian acara lebih menonjol dari yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain (Eriyanto, 2002). Menurut Entman (Eriyanto, 2002), *framing* dilakukan dengan empat cara. Pertama, dengan pendefinisian masalah: bagaimana suatu peristiwa atau isu dipandang, sebagai apa, atau sebagai masalah apa. Kedua, dengan memperkirakan masalah atau sumber masalah: bagaimana peristiwa tersebut dijelaskan sebagai akibat dari apa, siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Ketiga, dengan membuat keputusan moral: nilai moral apa yang digunakan untuk menjelaskan masalah, serta nilai moral apa yang digunakan untuk mendukung atau menentang suatu tindakan aktor. Dan yang terakhir, dengan menekankan penyelesaian: solusi apa yang diusulkan untuk menangani masalah atau isu tersebut, dan langkah apa yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik menggunakan media online Tempo dan BBC News Indonesia sebagai sumber pengambilan data. Media Tempo adalah salah satu lembaga media paling berpengaruh di Indonesia, didirikan pada tahun 1971 oleh Mochtar Lubis. Tempo awalnya dikenal sebagai majalah yang mengutamakan jurnalisme investigatif dan analisis mendalam, dan kini telah berkembang menjadi kelompok media yang mencakup Tempo Magazine, Tempo.co (portal berita online), dan Tempo TV. Tempo terkenal dengan laporan investigatifnya yang sering mengungkap kasus korupsi dan isu-isu sosial penting, meskipun sering menghadapi tantangan dari pihak berkuasa dan kontroversi. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, Tempo telah mengadopsi teknologi digital melalui aplikasi berita dan media sosial, serta memproduksi konten analisis dan dokumenter. Dengan visi menjadi media terdepan dalam memberikan informasi bermanfaat dan berwawasan, Media Tempo terus berkomitmen pada jurnalisme berkualitas dan etika di

Indonesia. Tempo juga pernah mendapat beberapa penghargaan Anugerah Dewan Pers 2022, INMA Global Media Award 2023, Udin Award dan Sertifikat apresiasi dari Kedutaan Besar Ukraina.

Berbeda dengan Tempo, BBC News Indonesia adalah layanan berita yang dikelola oleh BBC World Service, bagian dari British Broadcasting Corporation (BBC), yang menyediakan informasi terkini dan analisis mendalam dalam bahasa Indonesia. Mereka menawarkan berita *real-time* tentang berbagai topik seperti politik, ekonomi, dan budaya, serta laporan khusus dan analisis mengenai isu global dan regional. Selain berita, BBC News Indonesia juga menyediakan program radio dan podcast yang bisa diakses melalui platform digital, serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan komitmen pada standar jurnalistik tinggi, mereka berusaha memberikan berita yang objektif dan akurat sebagai bagian dari misi BBC untuk mendidik dan memberikan informasi global. Saat ini, BBC News terus berkomitmen untuk memberikan laporan yang objektif dan berkualitas tinggi, memanfaatkan teknologi modern untuk menjangkau audiens global dan menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Tempo juga pernah mendapat beberapa penghargaan, yaitu Hassan Wirajuda Perlindungan WNI Award, Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2023 dan Karya Jurnalistik Terbaik Kategori Bahasa Indonesia.

Dalam konteks pembedahan berita, peneliti menerapkan skema analisis *framing* Robert N Entman. *Framing* digunakan untuk menganalisis teks berita dengan mempertimbangkan bagaimana bahasa, struktur berita dan presentasi secara keseluruhan dapat membentuk persepsi dan pemahaman kita tentang suatu isu. Skema analisis *framing* Robert N Entman dipilih, karena relevan dengan objek berita yang dianalisis, yaitu artikel berita, dahulu Entman menciptakan analisis teks berita yang disebut sebagai *framing* yang diterapkan pada media cetak, sebagai bentuk eksplorasi dari analisis *framing* Entman

peneliti menggunakan metode analisis dalam bentuk artikel berita *online*. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar; seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dalam realitas. Seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta, dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan, dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. Pada penonjolan aspek tertentu dari isu berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Kelebihan skema analisis framing Robert N. Entman dibandingkan dengan Pan, Kosicki, dan William A. Gamson terletak pada penekanan Entman pada proses seleksi dan penonjolan elemen-elemen tertentu dalam pesan media, yang lebih fokus pada bagaimana informasi disusun untuk membentuk interpretasi public (Eriyanto, 2002).

Penelitian ini berusaha mengungkap cara dua media dalam mengkonstruksi realitas. Kedua media memiliki jangkauan audiens dan cara pemberitaan yang berbeda. Tempo memiliki pengikut yang cukup besar dan solid dalam skala nasional, sedangkan BBC News Indonesia memiliki jangkauan *audiens* internasional. Tempo memiliki cara pemberitaan yang aktif dengan mengikuti kronologi seiring berjalannya isu, sedangkan BBC News lebih memberitakan isu secara masif dan komprehensif. Tempo, sebagai media terkemuka di Indonesia, dan BBC News, dengan cakupan globalnya, memiliki pendekatan jurnalisme yang berbeda yang dapat membentuk cara mereka mengkonstruksi dan menyajikan berita. Perbedaan *framing* berita antara media online Tempo dan BBC News, terutama dalam melaporkan kasus peretasan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan

data berupa artikel berita terkait peretasan Pusat Data Nasional dari tanggal 20 Juni hingga 5 Juli 2024, waktu pengambilan data ditentukan berdasarkan jalannya fenomena peretasan Pusat Data Nasional terjadi, yaitu dimulai pada tanggal 20 Juni saat PDN mendapatkan awal serangan dan berakhir pada tanggal 5 Juli yang saat hacker telah memberikan kode enkripsi dan pemerintah melakukan evaluasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan skema *framing* Robert N. Entman. Analisis ini berfokus pada *framing* Robert N. Entman untuk menggali bagaimana seleksi dan penekanan dalam pemberitaan oleh kedua media ini dapat memengaruhi pemahaman dan reaksi publik terhadap kasus peretasan Pusat Data Nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana artikel berita pada media Tempo dan BBC News Indonesia membingkai berita peretasan pada Pusat Data Nasional Sementara 2 berdasarkan analisis *framing* Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis rumuskan di atas maka tujuan dari penelitian yang penulis ingin capai yaitu mengetahui bagaimana artikel berita pada media Tempo dan BBC News Indonesia membingkai berita peretasan pada Pusat Data Nasional Sementara 2 melalui analisis *framing* Robert N. Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai ilmu komunikasi, dan memperkaya kajian ilmu komunikasi terutama dalam penggunaan metodologi kualitatif dan analisis *framing*.

b) Secara Praktis

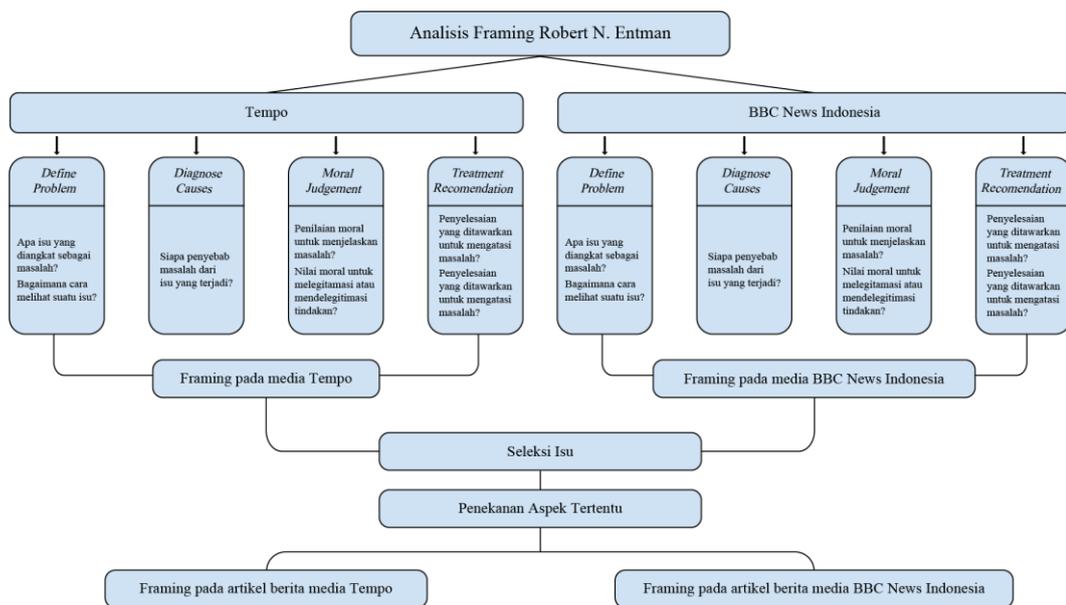
Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam kepada pembaca mengenai penelitian pada media dan analisis berita.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang memuat teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah atau penelitian. Kerangka berpikir membantu penulis atau peneliti untuk mensistematisasikan pemikirannya dan menghubungkan berbagai konsep yang terkait dengan penelitiannya (Sugiyono, 2013)

Kerangka pikir pada penelitian ini berangkat dari berita peretasan pada Pusat Data Nasional Semetara (PDNS) 2 yang dibuat oleh media online Tempo dan BBC News Indonesia sebagai objek penelitian. Selanjutnya menganalisis cara media membingkai berita peretasan pada media Tempo dan BBC News Indonesia. Dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, penulis bisa menganalisis isu atau peristiwa yang ditonjolkan berkaitan dengan bukti nyata, perspektif, dan narasumber. Dalam teorinya Entman memiliki empat cara dalam mem-*framing* yaitu pertama *define problems* (identifikasi masalah), yaitu bingkai utama yang bagaimana suatu masalah peristiwa dilihat dan dipahami oleh wartawan. Kedua pada *diagnose causes* (identifikasi penyebab

masalah), yaitu membingkai apa dan siapa yang merupakan aktor utama pada peristiwa. Ketiga, *make moral judgement* (kesimpulan keputusan moral), elemen pendukung *framing* untuk membenarkan penyebab masalah dengan argumentasi dan pendefinisian. Dan keempat *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu jalan penyelesaian masalah pada suatu peristiwa dengan solusi yang diberikan (Sobur, 2009).



Gambar 1. 1 Kerangka konsep
 Sumber: kerangka konsep yang diolah peneliti (pada tanggal 1 November 2024)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Bagi seorang peneliti, studi-studi yang sebelumnya telah dilakukan berfungsi sebagai referensi atau panduan dalam pelaksanaan penelitian. Isu dan metode yang sama dalam penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai rujukan dalam penerapan teori dan konsep yang dipakai dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berfungsi sebagai pembanding untuk penelitian yang akan dilakukan. Studi-studi terdahulu membantu peneliti memahami secara mendalam fenomena yang sama dari berbagai perspektif penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Euis Sri Nurhayati dan Laksmi
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Model Entman pada Pemberitaan Kebocoran Data Aplikasi Pedulilindungi oleh Media Online
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan membandingkan <i>framing</i> yang dilakukan oleh Detik.com, CNNIndonesia.com, dan Tribunnews.com dalam pemberitaan kasus dugaan kebocoran data pengguna aplikasi PeduliLindungi.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada kasus

		bahasan dimana Kebocoran data merujuk pada situasi di mana data sensitif secara tidak sengaja terungkap atau diakses oleh pihak yang tidak berwenang, sementara peretasan adalah tindakan sengaja dan ilegal yang melibatkan pembobolan sistem keamanan untuk memperoleh akses tidak sah ke data atau sistem.
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti mengungkap masalah dengan acuan metode analisis yang sama yaitu analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dan membantu peneliti melihat konstruksi berita dengan tema yang sama, yaitu terkait keamanan digital
2	Peneliti	Nadiyah Nur Arisa dan Moch. Armien Syifaa Sutarjo
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Aksi Peretasan Hacker Bjorka Di Detik.Com
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Detik.com membangun konstruksi berita yang menyudutkan Bjorka sebagai pelaku tunggal dan memperlihatkan sikapnya yang congkak, tanpa mengarahkan perhatian pembaca pada kekurangan dalam keamanan siber di Indonesia.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode analisis, dimana William A. Gamson dan

		Mogdialini sebagai acuan utamanya
	Kontribusi Penelitian	Membantu peneliti melihat cara kontruksi berita dengan tema berita yang sama, yaitu berita peretasan

Sumber: penelitian terdahulu yang diolah peneliti (pada tanggal 1 November 2024)

Penelitian pertama, penelitian ini menganalisis *framing* pemberitaan kasus dugaan kebocoran data pengguna aplikasi PeduliLindungi oleh tiga media online terkemuka di Indonesia: Detik.com, CNNIndonesia.com, dan Tribunnews.com. Menggunakan model *framing* Robert N. Entman, studi ini menemukan bahwa ketiga media tersebut memiliki kesamaan dalam mendefinisikan masalah dan penyebab kebocoran data. Namun, terdapat perbedaan dalam elemen menentukan keputusan atau nilai moral dan penyelesaian masalah. Detik.com dan CNNIndonesia.com memberikan perhatian seimbang kepada pihak pengendali dan pemilik data, sedangkan Tribunnews.com lebih condong pada perspektif pengendali data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berfungsi untuk mengawasi dan mendidik masyarakat tentang perlindungan data pribadi.

Dalam konteks media massa yang berperan strategis dalam penyebaran informasi, studi ini menilai bagaimana *framing* dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu kebocoran data. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan variasi dalam *framing*, seperti pada kasus kebocoran data BPJS oleh Kumparan.com dan Tirto.id, serta kasus data pribadi oleh Tempo.co dan Kompas.com. Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menggali bagaimana tiga media online besar membingkai isu kebocoran data dalam konteks yang belum banyak diteliti sebelumnya, serta menyoroti relevansi dan peran media dalam membentuk pemahaman publik terhadap masalah perlindungan data pribadi.

Penelitian kedua, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Detik.com membingkai berita terkait pelaku peretasan Bjorka dengan cara yang menonjolkan karakter negatifnya sebagai sosok congkak dan angkuh. Detik.com secara selektif mengutip pernyataan-pernyataan Bjorka untuk membangun narasi yang menekankan sifat kejam dan tidak bertanggung jawab dari pelaku peretasan. Namun, penelitian ini mengidentifikasi kekurangan dalam pemberitaan Detik.com, yaitu kurangnya fokus pada isu penting seperti kelemahan keamanan siber di Indonesia yang memungkinkan serangkaian aksi peretasan terus berulang tanpa adanya solusi yang memadai.

Dengan menyoroti bagaimana media membentuk persepsi publik melalui *framing* yang selektif, penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik jurnalisme yang bisa mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai isu keamanan siber. Penelitian ini menegaskan pentingnya menyeimbangkan liputan berita dengan menyertakan konteks yang lebih luas, seperti kelemahan sistem keamanan dan tanggung jawab pemerintah, agar pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang dihadapi.

2.2 Gambaran Umum

2.2.1 Tempo

Media Tempo merupakan salah satu institusi media terkemuka dan berpengaruh di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 oleh Mochtar Lubis, seorang jurnalis, penulis, dan aktivis, Tempo awalnya dikenal sebagai majalah yang menekankan pada jurnalisme investigatif dan analisis yang mendalam. Seiring dengan perkembangan waktu, Tempo telah berkembang menjadi sebuah kelompok media yang meliputi berbagai platform. Produk utama dari institusi ini adalah Tempo Magazine, yang terkenal karena laporan-laporan investigatif dan analitisnya yang mendalam. Selain itu, Tempo juga mengelola

Tempo.co, sebuah portal berita daring yang menyediakan informasi terbaru serta analisis berbagai aspek kehidupan di Indonesia, serta Tempo TV yang menyiarkan berita dan program-program analitis di televisi.



Gambar 2. 1 Tampilan website Tempo

Sumber: website Tempo (<https://www.tempo.co>) diakses pada 15 November 2024

Tempo diakui karena pendekatannya yang kuat dalam jurnalisme investigatif, sering kali mengungkap kasus korupsi, skandal politik, dan isu-isu sosial yang signifikan. Pendekatan ini melibatkan penyelidikan mendalam yang sering kali menghadapi tantangan dari pihak berwenang. Tempo berusaha mempertahankan keseimbangan dalam laporan-laporannya, meskipun sering kali laporan-laporannya dapat menimbulkan kontroversi atau konflik kepentingan. Media ini memainkan peran penting dalam mengungkap berbagai isu sosial dan politik di Indonesia, yang seringkali memicu diskusi publik dan mempengaruhi kebijakan pemerintah serta tindakan hukum (Tempo.id).

Tempo kerap menghadapi sejumlah tantangan, seperti sensor dan tekanan politik, serta persaingan dari platform berita daring dan media sosial lainnya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Tempo telah mengadopsi teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui

aplikasi berita, media sosial, dan konten multimedia. Selain berita, Tempo juga memproduksi konten analisis, opini, dan dokumenter yang memperkaya pemahaman audiens mengenai berbagai isu.

Visi Media Tempo adalah untuk menjadi lembaga media terdepan dalam menyajikan informasi yang relevan dan berwawasan kepada publik serta berkontribusi pada pengembangan demokrasi dan masyarakat yang lebih baik. Dengan komitmen terhadap jurnalisme berkualitas dan prinsip etika, Media Tempo terus mempertahankan posisinya sebagai salah satu sumber berita terpercaya di Indonesia (Tempo.id).

2.2.2 BBC News

BBC News Indonesia adalah unit layanan berita yang dikelola oleh BBC World Service, sebuah divisi dari British Broadcasting Corporation (BBC) yang menyediakan berita dan informasi secara global dalam berbagai bahasa. BBC News Indonesia bertujuan untuk menyajikan berita terkini, analisis mendalam, dan laporan komprehensif mengenai peristiwa-peristiwa penting di seluruh dunia, dengan fokus khusus pada isu-isu yang relevan bagi audiens berbahasa Indonesia (BBC.co.uk, 2003).



Gambar 2. 2 Tampilan website BBC News Indonesia

Sumber: website BBC News Indonesia (<https://www.bbc.com>) diakses pada 15 November 2024

Layanan berita dari BBC News Indonesia mencakup beberapa elemen utama. Pertama, mereka menyediakan berita terkini dengan pembaruan secara *real-time* mengenai berbagai topik, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Upaya ini dirancang untuk memastikan audiens mendapatkan informasi yang akurat dan terkini mengenai peristiwa-peristiwa penting. Selain itu, BBC News Indonesia juga menyajikan laporan khusus dan analisis mendalam mengenai isu-isu global dan regional yang signifikan, termasuk investigasi dan fitur yang memberikan konteks lebih dalam terhadap berita yang dilaporkan.

Program radio dan podcast merupakan bagian integral dari penawaran BBC News Indonesia, yang dapat diakses melalui platform digital. Program-program ini berisi diskusi, wawancara dengan para ahli, serta analisis terhadap berita terbaru, menyediakan audiens dengan perspektif tambahan mengenai isu-isu yang sedang berkembang. Selain itu, BBC News Indonesia memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, menggunakan platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram untuk menyebarkan berita dan berinteraksi dengan publik.

Dalam hal filosofi dan pendekatan jurnalistik, BBC News Indonesia berkomitmen untuk memberikan berita yang objektif dan tidak memihak. Mereka mengikuti standar jurnalistik yang tinggi untuk memastikan akurasi dan keseimbangan dalam penyampaian informasi. Pendekatan ini merupakan bagian dari misi BBC sebagai lembaga penyiaran internasional yang bertujuan untuk mendidik dan memberi informasi kepada publik secara global (BBC.com, 2016).

2.3 Konstruksi Realitas

Konstruksi realitas pada dasarnya adalah proses menggambarkan dan mengonseptualisasikan peristiwa, kondisi, dan objek. Setiap aktor sosial, termasuk media massa, berkontribusi dalam proses ini. Dalam konteks media, konstruksi realitas sering disebut sebagai *framing* atau pembedaan. Framing merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam praktik pemberitaan media massa (Karman, 2012).

Secara konstruksionis, realitas dilihat sebagai hasil dari proses sosial yang dibangun melalui interaksi dan komunikasi antarindividu. Dalam pandangan ini, realitas tidak dianggap sebagai sesuatu yang objektif dan tetap, melainkan sebagai konstruksi yang terus-menerus diciptakan dan disepakati dalam konteks sosial mereka (Eriyanto, 2002). Dengan demikian, realitas merupakan kombinasi kompleks dari berbagai dimensi objektif dan subjektif yang saling mempengaruhi. Realitas dianggap sebagai sesuatu yang tidak sepenuhnya nyata, melainkan hasil dari pengaruh kekuatan politik, ekonomi, dan sosial.

Menurut Eriyanto (2002), berita diproduksi dan dibentuk dari perspektif tertentu yang dimiliki oleh media. Konsep konstruksi realitas mulai diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam karya

mereka, *The Social Construction of Reality*, yang menggambarkan bagaimana realitas sosial dibentuk melalui tindakan dan interaksi, menghasilkan sebuah realitas subjektif yang dirasakan oleh individu. Pemahaman kita tentang sesuatu dibentuk melalui komunikasi dengan orang lain, sehingga realitas sosial pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi sosial dalam tertentu (Sobur, 2001).

2.3.1 Konstruksi Realitas Dalam Media Massa

Berger berpendapat bahwa realitas dibentuk dan dikonstruksi melalui interaksi sosial, bukan sebagai sesuatu yang bersifat ilmiah atau diberikan secara ilahi. Dampak dari pandangan ini adalah bahwa setiap individu dapat memiliki perspektif yang berbeda mengenai realitas, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan konteks sosial mereka. Berger dan Luckmann awalnya mempertimbangkan media massa sebagai faktor dalam konstruksi sosial realitas, tetapi teori mereka telah direvisi untuk memasukkan peran media massa sebagai elemen penting dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi, yang dikenal sebagai "*konstruksi sosial media massa*". Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi (Bungin, 2000).

Eksternalisasi merupakan tahap awal di mana individu mengekspresikan dan menampilkan dirinya ke dalam dunia sosial, baik melalui aktivitas mental maupun fisik. Ini mencakup segala bentuk ekspresi dan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Eksternalisasi mencerminkan kebutuhan dasar manusia

untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam masyarakat, serta untuk menciptakan dan menyebarluaskan ide-ide dan praktik-praktik baru. Proses ini berfungsi untuk mengungkapkan dan memproyeksikan nilai, norma, dan budaya individu ke dalam struktur sosial yang lebih luas (Eriyanto, 2002).

Objektivasi merupakan tahap kedua yang terjadi ketika hasil dari eksternalisasi, seperti alat, bahasa, atau simbol-simbol budaya, memperoleh status sebagai realitas objektif. Objektivasi adalah hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Hasil itu menghadapi sang penghasilnya sendiri sebagai suatu faktisitas yang ada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Lewat proses ini masyarakat menjadi suatu realitas sui generis. Pada tahap ini individu mendiskusikan pemahaman tentang realitas dalam lingkup intersubjektif. Produk dari eksternalisasi ini menjadi bagian dari dunia sosial yang ada di luar kesadaran individu dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi interaksi sosial. Misalnya, bahasa dan alat yang diciptakan oleh manusia menjadi elemen penting dalam struktur sosial yang dapat membentuk dan membatasi pengalaman dan tindakan individu. Objek-objek ini menjadi bagian dari realitas sosial yang objektif, yang kemudian dapat mempengaruhi cara individu memandang dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka (Ngangi, 2011).

Internalisasi adalah tahap ketiga di mana realitas objektif yang telah dibentuk diserap kembali ke dalam kesadaran individu. Selama proses internalisasi, individu menginternalisasikan nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial yang ada, sehingga membentuk bagaimana mereka memahami dan menafsirkan dunia di sekitar mereka. Internalisasi melibatkan penyerapan dan penerimaan elemen-elemen objektif dari

masyarakat ke dalam struktur mental dan kognitif individu. Ini mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam konteks sosial mereka. Internalisasi, dengan demikian, menghubungkan dunia objektif dengan kesadaran subjektif individu, sehingga membentuk pengalaman sosial mereka (Eriyanto, 2002).

2.4 Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah analisis isi atau teks media. Analisis *framing* masuk kedalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana media membentuk pesan dari berita dan bagaimana cara menyikapinya kepada khayalakan (Eriyanto, 2002). Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana peristiwa ada yang diberitakan dan ada yang tidak di beritakan, kenapa satu peristiwa bisa diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, ada yang ditonjolkan dan ada yang tidak di tonjolkan (Sobur, 2001).

Analisis *framing* merupakan metode penelitian untuk media massa yang berasal dari teori Konstruksi Sosial (Herman & Nurdiansa, 2010). Pendekatan konstuksionis memiliki penilaian khusus tentang bagaimana media, jurnalis, dan pemberitaan di nilai (Eriyanto, 2002). Isu dan keadaan dilapangan menjadi hasil konstruksi yang nyata dan bersifat subjektif. Selanjutnya media berperan dalam mengkonstruksi realitas yang terbentuk dari cara wartawan melihat isu dan peristiwa tersebut (Anggoro, 2016).

Dua esensi dari *framing*, pertama bagaimana sebuah peristiwa dimaknai tentang apa yang diliput dan yang tidak diliputnya. Kedua bagaimana fakta ditulis dan digambarkan menggunakan kata yang bertujuan untuk mendukung gagasan yang di bangun. Dalam analisis *framing* dilihat bagaimana wartawan ikut berkontribusi mengkonstruksi berita untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2002).

Jika dibandingkan dengan pendekatan *framing* lainnya, *framing* Robert N. Entman lebih relevan dengan penelitian ini, sebab Robert N. Entman menekankan “*framing as selection and salience*,” suatu kerangka analisis *framing* yang berfokus pada bagaimana media memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu isu untuk membentuk interpretasi publik. Entman berpendapat bahwa *framing* adalah memilih aspek tertentu dari realitas dan menyorot informasi tertentu untuk menekankannya, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman pemirsa terhadap topik tersebut. Hal ini berbeda dengan pendekatan Pan dan Kosicki yang memisahkan “*frame building*” dan “*frame setting*” dalam media, dan Edelman mempertimbangkan “*symbolic framing*” dalam politik. Kekuatan pendekatan Entman terletak pada fokusnya pada “*selection*” dan “*salience*”, yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media secara aktif membentuk pesan melalui pemilihan informasi. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih tajam tentang bagaimana persepsi publik dibentuk secara sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap cara media mengonstruksi realitas pada teks berita menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman dengan tujuan mengetahui bagaimana realitas dibentuk dalam pesan yang diberitakan oleh media Tempo dan BBC News Indonesia.

2.4.1 Analisis *Framing* Robert N. Entman

Menurut Robert Entman, *framing* berita melibatkan dua komponen utama: seleksi isu dan penekanan isu. Seleksi isu adalah tahap di mana fokus dari objek penelitian atau peristiwa ditentukan, dan penekanan isu berhubungan dengan cara menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa tersebut. Penekanan ini memastikan bahwa informasi yang dipilih akan diterima dan dipahami oleh audiens, serta diproses dan disimpan dalam

memori mereka. Pada dasarnya, *framing* melibatkan pemilahan elemen-elemen penting dari suatu peristiwa dan menekankan aspek-aspek tertentu untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman audiens.

Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan, ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002).

Menurut Entman, *frame* berita ditentukan oleh adanya kata kunci, frasa yang sering digunakan, gambar stereotip, sumber informasi, dan kalimat-kalimat yang secara tematik memperkuat kumpulan fakta atau penilaian tertentu. Entman menyebut fenomena ini sebagai '*cultural stock of*

frames', yang merupakan kumpulan elemen budaya yang tersedia untuk digunakan dalam *framing*. Ini harus diperhatikan oleh wartawan atau individu lain yang menggunakan *frame* untuk menyampaikan pesan tertentu. *Frame* memiliki kemampuan untuk menyoroiti beberapa perspektif dari realitas sambil mengabaikan atau mengaburkan perspektif lainnya, yang dapat memengaruhi reaksi audiens secara berbeda. Sebagai hasilnya, *framing* dapat menentukan bagaimana informasi diterima dan dipahami oleh publik.

2.5 Berita

Berita merupakan suatu bentuk dari penyajian suatu informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai. Berita tersebut di samapaikan melalui media masa baik dari media elektronik maupun dari media cetak, jenis informasi yang di sajikan dai khalayak oleh media masa itu bermacam-macam menyampaikan informasi mendidik dan menghibur (Effendy et al, 2023). Suatu peristiwa atau kejadian baru dianggap bernilai untuk diberitakan, dijadikan berita, apabila mengandung salah satu atau beberapa nilai, yaitu objektif, aktual, luar biasa, penting dan jarak. Sebuah berita tersusun dari bagian-bagian seumpama tubuh terdiri dari organ-organnya. Bagianbagian tersebut selengkapnya mencakup judul atau kepala berita (*headline*); baris tanggal (*dateline*); teras berita (*lead atau intro*); dan tubuh berita (*body*). (Budiman, 2005).

Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut: 1) *Straight News* (Berita langsung), yaitu berita yang disajikan apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas, dan biasanya menjadi berita utama (headline) pada halaman depan surat kabar; 2) *Depth News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu

permukaan; 3) *Investigation News*, yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber; 4) *Interpretative News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan; dan 5) *Opinion News*, yaitu berita yang berisi pendapat seseorang, biasanya para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, atau kondisi tertentu (Bangun et al, 2019).

2.5.1 Jenis dan Karakter Berita Pada Media Online

Berita dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yakni berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Penelitian ini menggunakan media Tempo dan BBC News Indonesia sebagai sumber data, Tempo memiliki karakter berita *hard news* sedangkan BBC News Indonesia lebih berkarakter ke *soft news*. *Hard news*, yang juga disebut sebagai *straight news*, adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa, seperti sebuah pidato yang menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita jenis ini memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan, dan biasanya ditulis dengan unsur-unsur *what, who, when, where, why* dan *how* (5W+1H). Penulisan *hard news* menggunakan struktur piramida terbalik, dalam teks berita teknik penulisan yang menempatkan informasi penting di bagian awal, kemudian informasi yang kurang penting di bagian akhir. Penulisan *hard news* sendiri merupakan salah satu bentuk tulisan jurnalistik yang bertujuan untuk memberikan informasi dan fakta kepada pembaca mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi secara aktual dan signifikan. Latar belakang pentingnya pembelajaran penulisan *hard news* terletak pada fakta bahwa berita merupakan salah satu bentuk informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat serta dapat

memperluas pengetahuan mereka (Wulandari et al, 2023).

Menurut Herman, *Soft news* adalah lawan dari *hard news*. Berita *soft news* biasanya hanya berita ringan yang mungkin bisa dianggap sebagai berita selingan. Cara penyajiannya pun dengan bahasa yang santai, tidak terlalu serius. Berita-berita yang digolongkan ke dalam *soft news* seperti berita kawin cerai para artis, seseorang yang sedang hits, album tertentu yang laris manis, dan sejenisnya. Menurut Nazir, prinsip dalam penulisan *Soft News* tidak terikat pada struktur piramida terbalik seperti berita *hard news*. Yang akan ditonjolkan dalam berita lunak ini bukan unsur pentingnya, tetapi unsur yang bisa “menyentuh perasaan” khalayak (*human touch*) atau unsur “menghiburanya” (Efendi et al, 2023)..

2.5.2 Portal Berita Online

Menurut Romli, portal berita *online* merupakan situs atau halaman *web* mengenai berbagai jenis berita : politik, ekonomi, sosial, budaya bahkan hiburan yang bersifat *hard news* maupun *soft news*. Portal berita memiliki kelemahan dan kelebihan. Portal berita *online* memiliki kelebihan dalam hal multimedia, yang dapat memuat informasi dalam bentuk teks, audio, video, dan foto secara bersamaan. Berita bersifat aktualisasi, berisi informasi yang selalu terkini karena kemudahan dan kecepatan dalam penyajian, sehingga saat berita diposting atau diupload, dapat langsung diakses oleh khalayak. Selain itu, portal berita *online* memiliki kelebihan dalam hal *update*, di mana pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat, serta kapasitas luas, karena halaman *web* dapat menampung naskah yang panjang. Fleksibilitas juga menjadi keuntungan, di mana proses pemuatan dan editing naskah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat dengan jadwal terbit. Jangkauan portal berita

online juga lebih luas, mencakup seluruh dunia yang memiliki akses internet. Interaktivitas menjadi fitur penting dengan adanya kolom komentar yang memungkinkan pembaca untuk memberikan respons terhadap isi berita. Informasi yang diunggah juga terdokumentasi dan tersajikan, dapat ditemukan melalui artikel atau link terkait dan fasilitas pencarian. Selain itu, berita di portal ini bersifat *hyperlinked*, dapat terhubung dengan sumber lain yang berkaitan. Namun, kelemahan portal berita *online* termasuk ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet. Portal berita ini dapat dimiliki dan dioperasikan oleh siapa saja, meskipun tidak memiliki keterampilan dalam menulis, yang mengarah pada informasi yang disadur dari situs lain. Terbaikannya akurasi berita juga menjadi masalah, karena seringkali lebih mengutamakan kecepatan, sehingga berita yang dimuat cenderung kurang akurat dibandingkan dengan media cetak, terutama dalam hal penulisannya. (Kencana et al, 2022).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang yang digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma ini tertanam secara mendalam dalam proses sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma berfungsi untuk menunjukkan kepada mereka apa yang dianggap penting, sah, dan logis. Selain itu, paradigma juga memiliki sifat normatif, yang mengarahkan praktisinya mengenai tindakan yang harus diambil tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang mendalam (Mulyana, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan konstruksionis sebagai paradigma penelitian. Paradigma konstruksionis sering disebut juga sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Dalam pandangan paradigma ini, komunikasi dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan produksi dan pertukaran makna. Dua karakteristik utama dari paradigma ini adalah politik pemaknaan dan cara seseorang membentuk representasi terhadap realitas, serta komunikasi yang dianggap sebagai aktivitas yang dinamis (Eriyanto, 2002)

Pandangan konstruksionis memiliki sudut pandang yang unik terhadap media, wartawan, dan berita. Pada dasarnya, studi media massa berfokus pada upaya untuk mencari pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Peran media massa yang semakin penting dalam masyarakat saat ini menjadikannya objek studi yang semakin banyak diminati. Media massa berfungsi memproduksi pesan yang merupakan hasil konstruksi terhadap realitas (Eriyanto, 2002).

Bagi para penganut pandangan konstruksionis, realitas dianggap sebagai sesuatu yang bersifat subjektif. Fakta dan realitas bukanlah hal yang sudah ada atau tersedia untuk langsung diambil dan dijadikan bahan berita. Realitas yang tercermin dalam berita adalah hasil konstruksi yang dibentuk oleh perspektif tertentu. Dengan kata lain, fakta atau realitas pada dasarnya dikonstruksi. Sebuah fakta bukanlah sesuatu yang sudah ada begitu saja, melainkan apa yang kita interpretasikan dalam pikiran dan pemahaman kita. Kita sendiri yang memberikan definisi dan makna terhadap fakta tersebut sebagai kenyataan. Oleh karena itu, fakta yang muncul dalam berita bukanlah peristiwa yang benar-benar terjadi sebagaimana adanya, melainkan sesuatu yang secara aktif diproduksi dan didefinisikan oleh wartawan (Anggoro, 2016).

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang dirancang untuk memperoleh informasi subjektif dan akurat dengan mengembangkan data sebagaimana adanya, tanpa adanya intervensi atau modifikasi dari peneliti. Dalam analisis data yang diperoleh melalui catatan lapangan, peneliti menghasilkan hipotesis dan teori. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna yang mendalam dari data, dengan penekanan pada pemahaman makna tersebut daripada pada generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan analisis *framing* menurut Robert N. Entman, yang menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam menganalisis *framing* sebuah berita, yaitu:

1. Identifikasi masalah (*define problems*): Menentukan bagaimana sebuah peristiwa dipandang, baik dari segi positif maupun negatif.

2. Identifikasi penyebab masalah (*diagnose causes*): Menentukan pihak-pihak yang dianggap sebagai penyebab masalah.
3. Evaluasi moral (*moral evaluation*): Menilai penyebab masalah tersebut dari segi moral.
4. Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*): Mengajukan cara-cara untuk menangani masalah dan kadang-kadang memprediksi hasil dari penanganan tersebut.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada artikel berita yang dapat membingkai persepsi publik dalam memahami realitas, utamanya berita peretasan Pusat Data Nasional Sementara 2 di Surabaya yang dilakukan oleh Tempo dan BBC News Indonesia, untuk melihat *framing* berita mengenai peretasan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) yang diberitakan media online Tempo dan BBC News Indonesia. Menggunakan skema analisis *framing* Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seleksi dan penekanan informasi dalam berita dari kedua media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap keamanan siber. Tempo, sebagai media terkemuka di Indonesia, dan BBC News, dengan cakupan globalnya, memiliki pendekatan jurnalisme yang berbeda yang dapat membentuk cara mereka mengkonstruksi dan menyajikan berita. Analisis ini akan membantu memahami dampak *framing* berita terhadap pemahaman masyarakat dan kebijakan terkait keamanan siber, serta memberikan pemahaman tentang pelaporan isu-isu penting di era digital.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, proses dimulai dengan pengumpulan informasi melalui website Tempo dan BBC News terkait berita peretasan Pusat Data Nasional, kemudian peneliti mencari kata kunci “*peretasan siber pada Pusat Data Nasional Sementara*” guna memperoleh data berupa teks dan gambar terkait fenomena yang dianalisis. Proses pengumpulan data dilakukan selama periode bulan, yaitu 20 Juni sampai 5 Juli tahun 2024. Waktu pengambilan data ditentukan berdasarkan jalannya fenomena peretasan Pusat Data Nasional terjadi, yaitu dimulai pada tanggal 20 Juni saat PDN mendapatkan awal serangan dan berakhir pada tanggal 5 Juli yang saat *hacker* telah memberikan kode enkripsi dan pemerintah melakukan evaluasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan kerangka *Framing* dari Robert N. Entman, dengan fokus pada tema-tema substansi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah analisis dilakukan, isi pemberitaan akan diteliti untuk menemukan temuan utama dari penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan menarik kesimpulan tentang bagaimana media online Tempo dan BBC News membingkai pemberitaan mengenai peretasan siber pada Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2 di Surabaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahmilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Rosyada, 2020).

Komponen dalam analisis data mencakup beberapa tahapan penting yang saling berhubungan. Pertama pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mencari data dari website Tempo dan BBC News Indonesia untuk mengumpulkan data terkait pemberitaan peretasan Pusat Data Nasional yang terjadi pada tanggal 20 Juni 2024. Kedua peneliti menyeleksi berita yang terkumpul dengan ketat, untuk mencari berita yang memuat 4 perangkat framing Robert N. Entman, kata kunci dan kalimat tertentu yang memperkuat sikap bias pada media. Ketiga reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemfokusan perhatian pada penyederhanaan serta transformasi data “mentah” yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif, di mana data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi yang ketat, ringkasan, penggolongan dalam pola yang lebih luas, dan lainnya.

Terakhir tahap analisis *framing* menggunakan skema dari Robert Entman, yang memandang dua dimensi besar dalam analisis media: proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas oleh media, serta pemilihan isu tertentu yang lebih disorot, sementara isu lainnya diabaikan, dengan menggunakan berbagai strategi wacana dan penempatan yang mencolok. Setelah berita diseleksi oleh penulis, analisis dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi: pertama, pendefinisian masalah, kedua, memperkirakan penyebab atau sumber masalah, ketiga, membuat keputusan moral, dan keempat, menekankan penyelesaian masalah. Setelah memperoleh hasil dari 4 perangkat *framing* Robert N. Entman peneliti menghimpun data terkait analisis Entman, yaitu kata kunci, frasa yang sering digunakan, gambar stereotip, sumber informasi, dan kalimat-kalimat, untuk menemukan konklusi dari konstruksi realitas yang dilakukan oleh media Tempo dan BBC News Indonesia.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakanlah teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang menggabungkan data dari berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang ada. Teknik ini diterapkan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data dan memastikan sumber data yang diperoleh dapat dipercaya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Pada triangulasi sumber data, perbandingan yang dilakukan adalah membandingkan data yang diperoleh dari media, penelitian terdahulu dan video konferensi pers pemerintah dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya, karena tidak hanya berasal dari satu sumber.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan konstruksi realitas yang dilakukan oleh media Tempo dan BBC News Indonesia. Tempo membingkai pesan dampak kerugian pada pemberitaan kasus peretasan Pusat Data Nasional, yang memuat dampak secara sosial dan ekonomi. Tempo menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dan menyatakan bahwa lemahnya sistem keamanan siber menjadi penyebab utama peretasan bisa terjadi. Penilaian moral dari peristiwa yang diberitakan Tempo adalah kegagalan pemerintah dalam menjaga data pribadi Masyarakat. Solusi yang ditawarkan termasuk pemulihan dan peningkatan sistem keamanan serta pembangunan infrastruktur.

Di sisi lain, BBC News Indonesia lebih membingkai pesan pada ketidakseriusan pemerintah dalam menangani masalah peretasan, dengan menyoroti kelemahan sistem pertahanan dan kurangnya infrastruktur yang memadai. BBC News Indonesia juga menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dan menyatakan bahwa lemahnya sistem keamanan siber menjadi penyebab utama terjadinya peretasan. Penilaian moral terhadap peristiwa yang BBC News Indonesia berikan adalah posisi pemerintah yang dinilai belum serius menangani masalah peretasan, hal itu dibuktikan dengan respon pemerintah yang terlambat dan sering kewalahan dalam mengatasi masalah peretasan. BBC News Indonesia menawarkan solusi berupa Pembangunan infrastruktur, peningkatan sistem dan sanksi terhadap pejabat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif, sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi melalui metode analisis *Framing* lainnya atau dengan objek lainnya, agar penelitian ini atau penelitian serupa yang lain dapat digunakan sebagai referensi terkait analisis *Framing*.

2. Saran Praktis

Masyarakat yang hendak membaca berita terkait isu pereataan Pusat Data Nasional diharapkan untuk lebih mendalami dan mengerti arah pemberitaan untuk memperoleh makna dari suatu peristiwa, guna mengambil sisi baik atau menjauhkan dampak buruknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, B. (2000). *Konstruksi Sosial Media Massa: Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Eriyanto (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hikmat, H. M. M. (2018). *Jurnalistik: literary journalism*. Kencana.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. (2009). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*(R. Oktafiani (ed.)).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis Framing*. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Jurnal:

- Anggoro, A. D. (2016). Media, Politik dan Kekuasaan (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). *Aristo*, 2(2), 25-52.
- Arisa, N. N., & Sutarjo, M. A. S. (2023). Analisis *Framing* Pemberitaan Aksi

- Peretasan Hacker Bjorka Di Detik. Com. *eProceedings of Management*, 10(4).
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline. com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).
- Disemadi, H. S., Sudirman, L., Girsang, J., & Aninda, A. M. (2023). Perlindungan Data Pribadi di Era Digital: Mengapa Kita Perlu Peduli?. *Sang Sewagati Journal*, 1(2), 66-90.
- Efendi, E., Siregar, S. H., Mulyani, A. S., & Zainina, A. (2023). Mengenal Konsep Dasar Soft News. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4991-4997.
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 109874.
- Herman, A., & Nurdiansa, J. (2014). Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 154-168.
- Hidayat, D. N. (2003). *Paradigma dan metodologi penelitian sosial empirik klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Junaedi, F. (2019). *Konstruksi realitas pada media cetak: analisis framing pemberitaan insiden Monas di Koran Tempo dan Republika edisi Juni 2008*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8223/1/FEBYNTI_JUNAEDI-FDK.pdf
- Karman, K. (2012). Media dan Konstruksi Realitas. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 27-46.
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. IKRA-ITH HUMANIORA: *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 136-145.
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi sosial dalam realitas sosial. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1-4.

- Nurhayati, E. S., & Laksmi, L. (2023). Analisis *Framing* Model Entman pada Pemberitaan Kebocoran Data Aplikasi Pedulilindungi oleh Media Online. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(4), 573-590.
- Wulandari, L., Effendy, E., Aini, S., Zafar, I. A., & Nuraldy, Z. (2023). Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6651-6658.
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari bias: Praktik triangulasi dan kesahihan riset kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 283-304.

Skripsi:

- Ardela, F. S. (2023). ANALISIS *FRAMING* TENTANG PERILAKU MANIPULATIF DALAM FILM THE TINDER SWINDLER DAN CATCH ME IF YOU CAN (Analisis *Framing* Robert N. Entman). Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020).
- Muhammad, B. R. (2022). Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Agraria Di Desa Wadas, Purworejo (Studi pada Media Online Vice ID dan Detik. com).

Internet:

- <https://csirt.polri.go.id/posts/apa-itu-ransomware>
- <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxee2985jrvo>
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjZs6S1kYuKAxURTWwGHfcoKkMQFnoECBgQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.tempo.co%2Fabout&usg=AOvVaw1UnQEP0jjYTGylDhcTMnRw&opi=89978449>
- <https://www.tempo.co/ekonomi/dampak-pdn-down-penumpukan-penumpang-dan-penambahan-personil-polisi-di-bandara-soekarno-hatta--46742>
- <https://www.tempo.co/hukum/pdn-lumpuh-kena-serangan-siber-safenet-singgung-komitmen-pemerintah-46180lumpuhkan-pdn-hingga-tuntutan-8-juta-dolar>
- <https://www.tempo.co/ekonomi/pengamat-sebut-gangguan-pdns-bisa-turunkan->

[kepercayaan-masyarakat-ke-pemerintah-46184](#)

<https://www.tempo.co/hukum/pdns-lumpuh-karena-serangan-ransomware-data-terdampak-tidak-bisa-dipulihkan--45597>

<https://www.tempo.co/kolom/perlindungan-data-pribadi-jebol-25327>

<https://www.tempo.co/digital/6-dampak-serangan-ransomware-ke-server-pdns-44346>

<https://www.tempo.co/hukum/komnas-ham-minta-aparat-usut-kasus-peretasan-pdn-melanggar-kerahasiaan-warga-negara-43466>

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxee2985jrvo>

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c8vdmymynzo>